

Analisis Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Komik Al-Fatih 1453 Karya Felix Siauw

Wida Oktaviani¹, Gugun Gunadi², Anne Effane³

¹Universitas Djuanda, Widaoktaviani822@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sedang mengalami krisis karakter yang sangat mengkhawatirkan, disebabkan generasi hari ini yang tidak bisa mengatur diri untuk cermat dalam menggunakan teknologi media digital yang semakin berkembang pesat. Menghadapi situasi tersebut, Profil Pelajar Pancasila ditetapkan sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Komik merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan dan pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, salah satu komik yang memuat nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah komik berjudul “AlFatih 1453” karya Felix Siauw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian yaitu komik Al-Fatih 1453 karya Felix Siauw, dan sumber data tambahan yang digunakan yaitu buku panduan profil pelajar pancasila serta buku-nuku lain yang mendukung dan berhubungan dengan profil pelajar pancasila. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Validasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yaitu pengumpulan dan pengorganisasian data dari berbagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat nilai-nilai profil pelajar pancasila pada komik Al-Fatih 1453. Nilai-nilai tersebut yaitu, akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak bernegara, kolaborasi, kepedulian, berbagi, pemahaman diri dari situasi yang dihadapi, regulasi diri, memperoleh gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komik Al-Fatih 1453 dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: Nilai Profil Pelajar Pancasila, Komik, Al-Fatih 1453

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia disetiap negara sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Hal tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 (UU Nomor 20) yang menjelaskan bahwa peningkatan sumber daya manusia dalam pendidikan bukan hanya menghasilkan generasi yang pintar dalam pemikirannya, tetapi juga bisa menanamkan keterampilan hidup dan menumbuhkan ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan menjadikan individu tersebut warga negara yang sehat, berpengetahuan luas, inovatif, mandiri, demokratis dan akuntabel (Maha & Khaliki, 2023).

Oleh karena itu, untuk menunjang tujuan dan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter sudah direncanakan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak tahun 2010 sedari jenjang pendidikan anak usia dini, sampai perguruan tinggi (Indri, 2023). Namun nyatanya yang terjadi hari ini, pendidikan karakter pada generasi muda semakin mengkhawatirkan, hal tersebut karena kurikulum di pendidikan yang tidak mampu memberikan kebutuhan yang sesuai dengan peserta didik dan orientasi pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) dan kurang memberi perhatian pada aspek sikap (afektif) sehingga berdampak pada cara mengajar guru yang kurang memberikan penanaman dan penguatan karakter (Syaidah dkk., 2022).

Kemorosotan pendidikan karakter disebabkan juga karena generasi hari ini yang tidak bisa mengatur diri untuk cermat dalam menggunakan teknologi informasi digital yang semakin berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat di kasus berikut ini, dimana generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa yang membanggakan, nyatanya telah menjadi pemeran utama dalam berbagai perilaku menyimpang mulai dari kasus perundungan yang berujung kematian, kekerasan fisik, penyalahgunaan narkoba, perkelahian antar sekolah, maupun kekerasan seksual, pergaulan bebas, dan lain sebagainya, dan yang lebih mengkhawatirkan adalah pemeran perilaku menyimpang ini bukan hanya dilakukan oleh para remaja

melainkan sudah banyak dilakukan siswa sekolah dasar. Sebagai contoh, dilansir dari bbc.com pada 22 Juli 2022 yang berjudul "Pelaku bullying anak di Tasikmalaya 'terpapar konten pornografi', korban alami perundungan berat dan kompleks".

Data diatas menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis moral atau karakter yang sangat mengkhawatirkan. Oleh sebab itu, kedudukan pendidikan nilai dan karakter sangat penting untuk dikenali, dimaknai, ditumbuhkan dan diaplikasikan sejak dini sehingga memberikan keharmonian antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Menghadapi situasi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, yang diharapkan kebijakan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang mengedapankan pada pembentukan karakter.

Penanaman profil pelajar pancasila bisa dilakukan dengan metode keteladanan, yaitu dengan mencontohkan kejadian nyata yang dapat dijelaskan kembali menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Media yang efektif untuk menyampaikan tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami adalah komik. Komik merupakan media kekinian yang efektif dalam pembelajaran karena menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dengan adanya kombinasi gambar berurutan dan teks yang mendukung, komik mampu menyampaikan konten dengan cara yang lebih visual dan menggugah imajinasi (Gunawan & Sujarwo, 2022). Salah satu media komik yang bisa digunakan adalah komik "AlFatih 1453" karya Felix Siau dan Myodauz yang menceritakan masa kecil Muhamad Al-Fatih dalam mempersiapkan diri menjadi pemimpin penakluk konstatinopel yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang berguna untuk kehidupan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan mendalami nilai-nilai profil pelajar pancasila pada komik Al-Fatih 1453 sebagai bagian dari upaya meningkatkan pendidikan karakter. Pemilihan komik Al-Fatih karya Felix Siauw dikarenakan kecenderungan di kalangan remaja masa kini yang mulai terpengaruh dan mengidolakan artis-artis baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai panutan mereka. padahal, dalam sejarah Islam, ada banyak tokoh muda yang dapat menjadi sumber inspirasi dan teladan, salah satunya Muhammad Al-Fatih yang bisa menaklukkan Konstatinopel di umur 21 tahun.

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada komik “Al-Fatih 1453” karya Felix Siauw dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata yang diungkapkan dalam bentuk monolog, dialog, dan narasi/deskripsi peristiwa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber perpustakaan seperti buku, artikel, dan jurnal terkait topik yang diteliti. Penelitian ini dilakukan terstruktur untuk menganalisis dan menyimpulkan data guna mencari solusi atas permasalahan yang dikaji (Sari & Asmendri, 2020).

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian yaitu komik Al-Fatih 1453 karya Felix Siauw, dan sumber data tambahan yang digunakan yaitu buku panduan profil pelajar pancasila serta buku-nuku lain yang mendukung dan berhubungan dengan profil pelajar pancasila. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menganalisis teks atau gambar yang ada dalam komik Al-Fatih 1453, kemudian mengelompokkannya berdasarkan indikator nilai profil pelajar Pancasila.

Validasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yaitu pengumpulan dan

pengorganisasian data dari berbagai sumber informasi. Adapun langkah analisis dimulai (1) pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, (2) reduksi data, yaitu setelah sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini terkumpul, dilakukanlah verifikasi data sehingga penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang akurat, (3) penyajian data, yaitu peneliti memeriksa dan mengkaji hasil verifikasi data nilai-nilai profil pelajar pancasila pada komik “Al-Fatih 1453”, dengan tujuan menghasilkan penafsiran yang komprehensif., (4) penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menjelaskan hasil dan penemuan yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian profil pelajar pancasila Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Berikut adalah nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat di komik Al-Fatih 1453 karya Felix Siauw.

A. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Dimensi ini menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat lima elemen kunci yaitu, akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, terdapat empat elemen dalam komik Al-Fatih 1453, yaitu:

1. Akhlak beragama

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, terdapat nilai akhlak beragama pada komik Al-Fatih 1453 yang ditampilkan pada bab 1 Halaman 7. Halama tersebut menampilkan para pemuda sedang belajar Al-Qur’an dan Hadits, dimana menuntut ilmu merupakan kewajiban umat islam terkhusus ilmu agama sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang artinya “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap

muslim". Akhlak Beragama juga terdapat di halaman 10 yang menampilkan Sultan Murad sedang membaca Al-Qur'an ketika menunggu proses kelahiran anak ketiganya, membaca Al-Quran merupakan kewajiban umat islam, bukan hanya sekedar membaca tetapi juga mentadaburi dan menerapkannya dalam kehidupan, sebagaimana yang dilakukan Sultan Murad II. Halaman 28 juga menunjukkan dimensi akhlak beragama yang menampilkan Sultan Murad II bersama Istrinya yang selalu menyempatkan waktu ditengah kesibukannya untuk bangun disepertiga malam untuk melaksanakan shalat tahajud. Selain itu, di halaman 150 juga menampilkan akhlak beragama para pasukan sultan murad yang juga selalu rutin untuk bangun disepertiga malam.

2. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi terlihat pada halaman 46 – 56, yang diperlihatkan pada sikap Sultan Murad yang menunjukkan tanggung jawab pribadi yang besar terhadap anaknya, Mehmed, terutama dalam hal mendidik, selalu menyiapkan yang terbaik untuk bisa menjadikannya bagian dari generasi pembebas konstatinopel. Hal ini tercermin dari guru atau ulama terbaik yang diberikan, dan instruktur terbaik untuk menemani anak-anaknya, serta memberikan perlindungan terbaik ketika sang kaka Ahmed meninggal karena keracunan. Sultan Murad II langsung memindahkan anaknya ketempat yang lebih aman. Akhlak pribadi juga ditampilkan dihalaman 65-81, yang memperlihatkan sifat sang istri Huma Hatun dalam mendidik anaknya yang penuh kasih sayang dalam menasehati, dan lemah lembut serta bijaksana dalam mendisiplinkan anaknya. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umat muslim untuk memelihara sifat lemah lembut, karena sifat ini merupakan salah satu sifat yang dicintai oleh Allah. Sikap kasih sayang juga ditunjukkan pada halaman 89-93, di mana kisah kedekatan Mehmed dengan kakak-kakaknya ditunjukkan melalui antusiasme Mehmed dalam mendengarkan setiap nasihat dari mereka. Meskipun tidak ada kata-kata yang menggambarkan kasih sayang secara langsung, cerita di atas mengilustrasikan hubungan kasih sayang antara kakak dan adik. Pada Bab 4 dan 5 diperlihatkan bagaimana akhlak pribadi dalam menjaga kesehatan fisik, mental dan spiritual, dimana anak-anak Sultan Murad selalu rutin mengikuti kajian Al-Qur'an bersama guru terbaiknya dan rutin belajar menunggang kuda dan memanah.

3. Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara ditampilkan pada halaman 56, yang menampilkan bagaimana Sultan Murad II selalu memantau perkembangan para pasukan khusus untuk memastikan pasukan tersebut menjadi pasukan terbaik, baik dalam segi pendidikan, kekuatan fisik, dan bagaimana hubungannya dengan sang pencipta. Akhlak yang ditampilkan tersebut menunjukkan semangat kebangsaan yang dimiliki Sultan Murad, Dia tetap teguh pada tekadnya untuk merealisasikan impian bangsanya untuk menaklukkan Konstantinopel. Semangat nasionalisme adalah Semangat nasionalisme adalah pola pikir, tindakan, dan visi yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa melebihi kepentingan pribadi dan kelompok.

4. Akhlak Kepada Sesama

Akhlak kepada sesame ditunjukkan pada halaman 36, yang menampilkan bagaimana sifat rendah hati Sultan Murad II kepada guru-gurunya, walaupun Dia seorang pemimpin lantas tidak membuatnya merendahkan gurunya atau para ulama, yang terjadi adalah Sultan Murad sangat menghargainya hingga dalam urusan apapun selalu meminta pendapat guru-gurunya. Meskipun tidak sepenuhnya terlihat dalam halaman tersebut, akhlak tawadhu' Sultan Murad II dapat dipahami ketika dihubungkan dengan posisinya sebagai seorang Sultan. Meskipun berada dalam kedudukan yang tinggi, Sultan Murad II tetap aktif dalam majelis ilmu dan senantiasa meminta bimbingan dari gurunya yang berjasa. Selain itu, akhlak kepada sesama juga di tampilkan pada halaman 70 yang memperlihatkan bagaimana Huma Hatun mengajarkan kepada anaknya untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap orang lain terutama mereka yang lemah dan membutuhkan pertolongan.

B. Bergotong Royong

Dimensi bergotong royong mempunyai tiga elemen kunci yaitu, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dimensi gotong royong pada komik Al-Fatih memiliki dua elemen kunci, yaitu elemen kolaborasi ditampilkan pada halaman 37 dan 56 yang memperlihatkan bagaimana Sultan Murad II selalu menjaga komunikasi dengan para ulama, pegawai, dan pasukan-pasukan khususnya untuk bisa mencapai tujuan yang sama yaitu menaklukkan konstatinopel. Selain itu, elemen kolaborasi juga ditampilkan pada halaman 166 yang menampilkan Sultan Murad II yang bekerjasama dengan Halil Pasha

menemukan instruktur terbaik untuk menemani anak-anaknya. Dimensi gotong royong selanjutnya yaitu elemen berbagi yang ditampilkan pada halaman 78, saat sang Ibu dan anaknya Mehmed II sedang dipasar, mereka bertemu dengan seorang anak kecil yang minta-minta, dihampirilah anak kecil tersebut, lalu sang ibu bersama Mehmed II mengajak anak tersebut untuk datang ke tempat tinggalnya sambil membawa makanan untuk diberikan kepada keluarganya. Dalam kisah tersebut, kita melihat cara Huma Hatun memberikan nasihat dan contoh yang patut ditiru tentang sedekah, dimana Huma Hatun ingin membiasakan Mehmed II untuk saling berbagi dengan sesama.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai individu yang selalu berinteraksi dengan sesamanya, saling membutuhkan satu sama lain. Sikap saling memberi bantuan kepada sesama akan mengembangkan sikap peduli sosial yang kuat. Allah mengingatkan umat Islam untuk saling peduli, terutama dalam melakukan amal kebaikan dan mencegah kemungkaran, seperti yang ditegaskan dalam Surah Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS Al-Baqarah: 110)

C. Mandiri

Elemen kunci pada dimensi mandiri yaitu pemahaman terhadap diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri. Pembiasaan dan keteladanan menjadi metode dalam menanamkan elemen kunci dari dimensi mandiri. Elemen mandiri yang terkandung dalam komik Al-Fatih adalah sebagai berikut.

Nilai yang disampaikan pada Hal 122 – 127 menampilkan bagaimana implementasi dari dimensi mandiri dengan elemen kunci pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dimana pada halaman tersebut Mehmed II beserta kedua kakanya sedang belajar bersama gurunya tentang situasi yang sedang dihadapi oleh kesultanan Utsmani, dan tentang kemenangan yang pasti akan terjadi sesuai janji Allah Swt lewat bisyarah yang disampaikan Rasulullah Saw. Melalui pembelajaran tersebut, Mehmed II merefleksikan

kembali tentang apa tujuan hidupnya, sehingga membantunya untuk menguatkan keinginan dirinya untuk bisa ikut dalam barisan pembebas konstantinopel dan bisa menetapkan langkah-langkah kedepannya. Elemen kunci lain dari dimensi mandiri yaitu regulasi diri yang terdapat di halaman 136 yang menampilkan bagaimana Sultan Murad II mengatur emosinya ketika mencari pelaku dalam peristiwa kematian anaknya dengan bijaksana melakukan musyawarah atau inspeksi bersama para pegawai kesultanan ustmani, walaupun yang diracuni anaknya, sang Sultan tidak emosi atau terburu-buru dalam menentukan pelakunya. Selain itu, dalam menghadapi situasi tersebut, Sultan Murad II tidak melupakan tujuannya untuk menghadirkan generasi pembebas konstantinopel. Oleh karena itu, dengan cepat Sultan Murad II mengambil keputusan memindahkan anak-anaknya ke Manisa untuk mendapatkan keamanan dan pendidikan yang lebih baik dalam menyiapkan anaknya untuk menjadi pemimpin yang bisa menaklukkan konstantinopel.

D. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan untuk mengolah informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menghubungkan informasi yang beragam, melakukan analisis, evaluasi, dan membuat kesimpulan. Kemudian, kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan jelas. Dengan menggunakan kemampuan bernalar kritis ini, seseorang dapat membuat keputusan yang akurat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Terdapat dua elemen kunci dalam dimensi bernalar kritis yaitu, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran (Anggraena dkk., 2020)

Dimensi bernalar kritis pada komik Al-Fatih tercantum pada halaman 125, yang menampilkan bagaimana Mehmed II yang selalu aktif bertanya disetiap diskusi salah satunya ketika mereka sedang belajar bersama Syeikh Hizir yang sedang menjelaskan situasi yang sedang dihadapi kesultanan Ustmani dan bisyarah Rasulullah Saw mengenai penaklukan Konstantinopel. Dalam cerita tersebut, Mehmed dapat menerima dan mengolah informasi serta gagasan yang disampaikan, serta mengaplikasikannya dalam tindakan konkret, yang ditunjukkan ketika sang guru selesai menjawab pertanyaannya, Mehmed II menunjukkan keinginannya untuk bisa membebaskan Konstantinopel.

Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu ciri elemen dari dimensi bernalar kritis. Aktif bertanya adalah bentuk dari keingintahuan, di mana seseorang selalu berupaya untuk memperdalam pemahaman terhadap hal-hal yang dipelajari, diamati, dan didengarnya. Sikap keingintahuan pada manusia telah dijelaskan oleh Allah dalam Surah Ali Imran ayat 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai profil pelajar pancasila pada komik Al-Fatih 1453 adalah sebagai berikut:

1. Dimensi beriman, bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada komik AlFatih 1453 terdapat lima elemen kunci yaitu akhlak beragama yang ditunjukkan pada bab 1 halaman 7-18, bab 2 halaman 21 – 28, bab 12 halaman 150. Halaman tersebut menggambarkan nilai religius Sultan Murad II yang selalu berupaya untuk dekat kepada Allah SWT, dan memastikan agar pasukan perangnya menjaga ibadah dengan baik agar menjadi pasukan yang dimuliakan oleh Allah SWT. Elemen akhlak pribadi terdapat pada bab 4 halaman 46-56, bab 5 halaman 65-81, 7, dan bab 7 halaman 98-99 yang menunjukkan akhlak pribadi Sultan Murad yang bertanggung jawab, Huma Hatun yang lembut dan bijaksana dalam mendidik anaknya, serta sang kakak Mehmed II yaitu Ahmed dan Allaudin yang tegas dan saling menyayangi. Elemen akhlak kepada negara ditunjukkan pada bab 5 halaman 56, 59, 60, dan bab 11 halaman 146-165 yang menampilkan sifat patriotisme dan loyalitas Sultan Murad II terhadap kesultanan Ustmani.
2. Dimensi bergotong royong pada komik AlFatih 1453 terdapat dua elemen kunci yaitu, elemen berkolaborasi yang ditunjukkan pada bab 3 halaman 37, bab 4 halaman 56, dan bab 12 halaman 166 yang menampilkan bagaimana kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan Sultan Murad II Bersama para pasukan, guru, dan pegawai istana untuk mewujudkan bisyarah Rasulullah Saw dalam menaklukkan Konstatinopel. Elemen

berbagi ditunjukkan pada bab 5 halaman 78 yang menampilkan Huma Hatun yang mengajarkan anaknya Mehmed II untuk saling berbagi kepada mereka yang membutuhkan.

3. Dimensi mandiri pada komik AlFatih 1453 terdapat dua elemen kunci yaitu elemen kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi ditunjukkan pada bab 8 halaman 122-127 menampilkan bagaimana pendidikan intensif sedari dini telah disediakan oleh Sultan Murad II dengan memberikan guru atau ulama terbaiknya, dan sejak itu pula Mehmed II dan kedua kakanya sudah diceritakan dan ditanamkan untuk bisa menjadi penakluk konstantinopel. Elemen regulasi diri ditunjukkan pada bab 9 halaman 136 yang menampilkan bagaimana Sultan Murad II mengatur emosinya untuk tetap bisa menjadi seorang pemimpin ditengah anaknya yang meninggal karena keracunan.
4. Dimensi bernalar kritis pada komik AlFatih 1453 ditunjukkan pada bab 9 halaman 125 yang menampilkan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pada halaman tersebut menunjukkan rasa keingintahuan Mehmed II yang tinggi, ditunjukkan ketika adanya diskusi – diskusi yang dilakukan Mehmed II selalu aktif bertanya

REFERENSI

- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., & Takwin, B. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Siau, F. (2019). *Muhammad Al-Fatih 1453* (12th ed.). Alfatih Press.
- Siau, F., & Myo Daus. (2022). *Alfatih 1453* (3rd ed.). Alfatih Press.

Gunawan, P., & Sujarwo. (2022). PEMANFAATAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *KRONIK: Journal of History Education and Historiography*, 6(1), 39–44.

Indo, R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Pemerintah Republik Indonesia.

Indri, U. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM MIMPI ANANDA MERAIH SEMESTA KARYA SAHRUL GIBRAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMP [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/20111/>

Maha, M., & Khaliki, H. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 216–225. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.243>

Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (2020). *Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Pemerintah Pusat.

Sari, & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
<https://doi.org/10.15548/nse.v6il.1555>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syaidah, S., Handayani, N., & Mirna, W. (2022). Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Pendek Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang

Sampah Karya Ahmad Tohari. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 286–296. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7596>